

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Koperasi dikenal sebagai badan usaha yang dibangun dari dan untuk anggota. Hal ini dikarenakan modal pendirian koperasi berasal dari anggotanya dan beroperasi berdasarkan keputusan dari semua anggota yang terdaftar. Menurut UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu bentuk dari organisasi yang mudah ditemui di Indonesia. Asas koperasi yang menjunjung tinggi kekeluargaan dalam kegiatannya akrab dengan budaya yang telah mendarah daging dalam masyarakat. Selain itu koperasi juga memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat dengan ekonomi lemah. Sebagai contoh, koperasi simpan pinjam dapat memberikan solusi pendanaan bagi masyarakat. Hal ini menjadi salah satu alasan mampunya koperasi tetap mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan ekonomi yang menyediakan berbagai alternatif ragam organisasi lain. Koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada umumnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usahanya. Oleh karena itu, koperasipun menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian di berbagai bidang ilmu.

Koperasi sebagai suatu sistem yang turut serta mewarnai kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam undang – undang No.25 tahun 1992. Saat ini koperasi dituntut untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun oleh masyarakat luas pada umumnya. salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan organisasinya.

Dalam hal ini koperasi wajib memberikan informasi pada setiap anggotanya mengenai laporan keuangan koperasi yang dibukukun dalam buku laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan koperasi dapat memberikan informasi mengenai perkembangan atau kemuduran koperasi. Dalam laporan keuangan koperasi tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh, sumber daya ekonomi yang dimiliki, dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya.

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidak tepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip – prinsip akuntansi yang diterima umum. Di indonesia prinsip akuntansi ini, disusun dalam standar akuntansi keuangan (SAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus di acu oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Sama halnya dengan organisasi lain, salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan organisasi dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Semua kegiatan dan laporan keuangan berupa dana-dana yang dikeluarkan maupun dana masuk dirangkum dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi setiap tahunnya.

Di dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi, laporan keuangan sangat penting untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan koperasi harus menganut SAK ETAP yang diputuskan berdasarkan peraturan menteri yang baru Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015.

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang

sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang selama ini berlaku. Perusahaan kecil dan menengah dapat memilih untuk menggunakan standar akuntansi yang akan mereka gunakan selama memenuhi syarat sebagai entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK-ETAP dan dijalankan secara konsisten. Selain perusahaan kecil dan menengah, ada beberapa perusahaan lain yang menggunakan SAK-ETAP sebagai standar akuntansinya berdasarkan peraturan pemerintah bersama IAI. Salah satu entitas tersebut ialah koperasi. Secara rinci, entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya yang dipersentasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 23 Desember 2011 di Jakarta tentang implementasi SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
2. Sistem Penyediaan Air Minum, PDAM
3. Koperasi dan UKM

Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya :

- 1) Neraca;
- 2) Perhitungan Hasil Usaha;
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan;

Kemudian laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu :

- 4) laporan perubahan ekuitas (modal);
- 5) laporan arus kas.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang yang berkedudukan di kantor RRI Stasiun Palembang Jalan Radio No 2 Ilir Timur I Palembang, telah berdiri sejak tahun 1980 dengan anggotanya yang hanya diperuntukkan bagi Pegawai di RRI Palembang. KPRI Angkasa RRI Palembang adalah koperasi yang mempunyai jenis usaha yaitu di bidang simpan pinjam dan penjualan dan pengadaan barang (jasa konsumen). KPRI Angkasa RRI Palembang dalam laporan keuangannya hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi yang artinya belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul “**Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2013, 2014, 2015 yang telah didapat dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang, maka permasalahan yang ada pada KPRI Angkasa RRI Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian Neraca pada KPRI Angkasa RRI Palembang berdasarkan SAK ETAP?
2. Bagaimana penyajian laporan laba rugi KPRI Angkasa RRI Palembang berdasarkan SAK ETAP?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh pokok permasalahan yang terdapat pada KPRI Angkasa RRI Palembang yaitu bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan KPRI Angkasa RRI Palembang.

## **1.3. Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya sehingga penulisan laporan akhir ini dapat dilakukan secara lebih terarah dan dapat mencapai tujuan serta sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari data yang di dapat, maka pembahasan dibatasi pada analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan tahun 2013, 2014, dan 2015 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang yang meliputi neraca, dan laporan laba rugi.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1. Tujuan Penulisan**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menyajikan laporan neraca sesuai dengan SAK ETAP pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang.
2. Untuk menyajikan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang.
3. Untuk menyajikan laporan keuangan keseluruhan yang sesuai dengan SAK ETAP pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang.

#### **1.4.2. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan saran yang bermanfaat bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI dalam menyusun laporan keuangan pada koperasi sehingga dapat disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

#### **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137) adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).
2. Kuesioner (Angket)  
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.
3. Observasi  
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dari teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik interview (wawancara) dan observasi. Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Sugiyono (2013) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Sumber Primer  
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder  
Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi tahun 2015 serta struktur organisasi dan uraian tugas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut antara lain pengertian, Landasan dan asas, tujuan, prinsip, landasan hukum, jenis-jenis dan standar akuntansi koperasi. Serta gambaran umum Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dan penyajian laporan keuangan menurut SAK-ETAP.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta Laporan Keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang tahun 2013, 2014, dan 2015.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini berdasarkan teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan keadaan perusahaan, dilakukan analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Angkasa RRI Palembang.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis data dan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan atau pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.